REMITTANCE
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERBANKAN
VOLUME 06 NOMOR 01 JUNI 2025
ISSN 2774-2407 (p-issn) | 2774-2288 (e-issn)

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN TINGKAT KESEHATAN PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK TAHUN 2019-2023

Fariz Zakaria[1)], Ni Made Artini[2)], Slamet Soesanto[3)]
[1,2,3]Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

Correspondence author: NM Artini, madeartini47@gmail.com, Jakarta, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the financial performance and health level of Bank BRI for 2019-2023. The study uses a quantitative descriptive approach to secondary data through annual financial report publications. The data analysis method uses the variables Quick Ratio, Return on Equity, Debt to Asset Ratio, and Total Asset Turnover to represent the financial ratios used: liquidity, profitability, solvency, and activity. The risk profile, good corporate governance, earning, and capital (RGEC) method is used to assess the health level of the bank, referring to SE BI No. 13/24/DNPN/2011. The results of the study concluded that in 2019-2023 Bank BRI obtained a Quick Ratio of 17.62%, ROE of 14.29%, DAR of 83.97% and TAT of 0.077x while the assessment of Bank BRI's health level in 2019 obtained a value of 86.66%, in 2020 it obtained a value of 83.33%, in 2021 it obtained a value of 90.00%, in 2022 it obtained a value of 90.00%. In 2023, it obtained a value of 90.00%. Bank BRI's financial performance based on the liquidity ratio is improving, the profitability ratio is improving, the solvency ratio is not good, and the activity ratio is not good. At the same time, the health level of Bank BRI during the 2019-2023 period was ranked Composite 1 with the predicate Very Healthy.

Keywords: financial performance, health level of bank, bank BRI, RGEC

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan dan tingkat kesehatan Bank BRI untuk periode 2019-2023. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif pada data sekunder berupa publikasi laporan keuangan tahunan. Metode analisis data menggunakan variabel *Quick Rati*o, *Return on Equity*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* untuk mewakili rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Sedangkan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC) digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank mengacu pada SE BI No. 13/24/DNPN/2011. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pada tahun 2019-2023 Bank BRI memperoleh *Quick Ratio* sebesar 17,62%, ROE sebesar 14,29%, DAR sebesar 83,97% dan TAT sebesar 0,077x sedangkan penilaian tingkat kesehatan Bank BRI tahun 2019 memperoleh nilai 86,66%, tahun 2020 memperoleh nilai 83,33%, tahun 2021 memperoleh nilai 90,00%, tahun 2022 memperoleh nilai 90,00% dan tahun 2023 memperoleh nilai 90,00%. Hal ini berarti bahwa kinerja keuangan Bank BRI berdasarkan rasio likuiditas semakin baik, rasio profitabilitas semakin baik, rasio solvabilitas kurang baik serta rasio aktivitas kurang baik sedangkan tingkat kesehatan bank BRI selama periode 2019-2023 menduduki peringkat Komposit 1 dengan predikat Sangat Sehat.

Kata Kunci: kinerja keuangan, tingkat kesehatan bank, bank BRI, RGEC

A. PENDAHULUAN

Perekonomian dunia saat ini masih dalam tahap pemulihan pasca pandemi COVID-19. Perbankan harus memperhatikan kondisi keuangan mereka, karena bank merupakan garda terdepan perekonomian nasional yang memberikan kredit kepada pelaku usaha yang terdampak pandemi. Terlebih lagi saat pandemi, banyak aturan-aturan pemerintah yang membatasi pergerakan masyarakat sehingga pemilik usaha mengajukan restrukturisasi kredit kepada bank akibat tidak mampu melunasi kredit mereka. Oleh karena itu pengelolaan dan administrasi keuangan yang baik sangatlah penting sehingga bank bisa menjaga kinerja mereka dengan baik (Anshori et al., 2022).

Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit untuk menunjang aktivitas ekonomi masyarakat. Oleh sebab itu, penting untuk melakukan penilaian kinerja keuangan dan penilaian tingkat kesehatan bank agar kepercayaan masyarakat terhadap bank terus terjaga (Syaframis & Muniarty, 2022).

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Ramadhan & Wijaya, 2023). Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Bentuk-bentuk rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas (Atul et al., 2022).

Rasio likuditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dalam suatu periode tertentu. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk memenuhi asetnya. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektifitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan .(Putra & Elfahmi, 2025)

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang mempengaruhi operasional bank atas faktor aset, utang, modal, dan sensitivitas pasar. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, metode penilaian kesehatan bank dengan pendekatan berdasarkan risiko (*risk-based bank rating*) dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor RGEC (Helmi & Kristianto, 2024).

Risk Profile atau Profil risiko adalah gambaran keseluruhan risiko yang melekat pada operasional bank. Bank perlu menyusun laporan profil risiko. Selain untuk kepentingan pelaporan pada Bank Indonesia, penyusunan profil risiko juga diperlukan sebagai bahan supervisi untuk mengendalikan risiko bank secara efektif. Sesuai peraturan Bank Indonesia, laporan profil risiko digabungkan dengan laporan tingkat kesehatan bank, di mana profil risiko menjadi salah satu komponen penilaian kesehatan bank (Aulia & Khotimah, 2020). Pengukuran faktor profil risiko ini dapat diukur melalui dua indikator, yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko Kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-

REMITTANCE
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERBANKAN
VOLUME 06 NOMOR 01 JUNI 2025
ISSN 2774-2407 (p-issn) | 2774-2288 (e-issn)

kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku. Rasio yang digunakan adalah rasio *Non Performing Loan*. Risiko Likuiditas dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank. Rasio ini akan menunjukan tingkat kemampuan Bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat dalam bentuk kredit (Sunaryo et al., 2021).

Good Corporate Governance adalah sistem tata kelola yang menuntut pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam proses manajerial bank yang dipergunakan dalam metode *Risk-Based Bank Rating*. Dengan mengenal prinsip-prinsip yang berlaku secara universal diharapkan bank dapat hidup secara berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi para *stakeholder* (Rissi & Herman, 2020). GCG merupakan pedoman mengenai kesepakatan antar *stakeholder* dalam mengidentifikasi dan merumuskan keputusan-keputusan strategik secara efektif dan terkoordinasi. Dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan GCG, bank diwajibkan secara berkala melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan GCG (Haryono et al., 2024).

Rentabilitas (Earnings) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditentukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Maria et al., 2022). Ada dua rasio untuk mengukur rentabilitas, yaitu *Return on Assets* dan BOPO. *Return On Assets* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio efisiensi biaya yang menggambarkan perbandingan antara Biaya Operasional yang menjadi beban bank untuk keperluan operasional rutin bank seperti pembayaran biaya dana, biaya sewa biaya gaji dan biaya administrasi. Adapun pendapatan operasional merupakan penghasilan yang diterima bank bersumber dari bunga atas penyaluran kredit bank (Amanillah et al., 2024).

Capital atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil resiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank (Nurulrahmatiah et al., 2023). Tingkat kecukupan modal bank dapat dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* yaitu rasio yang menunjukkan sejauh mana semua aset bank yang menanggung risiko diikuti dengan biaya dari dana bank itu sendiri dan menerima dana tambahan dari sumber eksternal (Fitriano & Sofyan, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan dan tingkat kesehatan bank dengan studi kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2019-2023.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan jenis penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka-angka yang didapatkan dari laporan keuangan Bank BRI yang kemudian akan dianalisis menggunakan rasio keuangan dan metode RGEC.

Populasi penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Bank BRI yang disusun dalam format tahunan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas populasi tersebut. Sample dalam penelitian ini adalah

laporan keuangan Bank BRI Tahun 2019-2023

Metode analisis data untuk melakukan analisis laporan keuangan untuk mengetahui kinerja bank mengacu pada standar yang ditetapkan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan standar industri. Penilaian dilakukan menggunakan beberapa rasio yang dianggap mampu mewakili rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan metode analisis data untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank umum mengacu pada SE BI No. 13/24/DNPN/2011 yang memaparkan penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC, dimana surat edaran ini adalah tindak lanjut dari peraturan yang sebelumnya telah diterbitkan oleh Bank Indonesia selaku Bank Sentral Indonesia. Surat Edaran ini sebagai panduan pelaksanaan dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank umum sebagai mana yang telah dipaparkan dalam aturan Bank Indonesia sebelumnya.

Penilaian peringkat dari komponen masing-masing dipergunakan beberapa rasio yang dianggap mampu mewakili komponen dari metode RGEC itu sendiri. Rasio-rasio tersebut dijadikan acuan bagi peneliti untuk melakukan penilaian pada Bank BRI yang dianggap mewakili faktor-faktor yang ada dalam aturan tersebut.

Hasil dari rasio tersebut selanjutnya akan disesuaikan dengan tabel peringkat komposit dari masing-masing faktor. Setelah itu, komponen-komponen RGEC tersebut pada akhirnya akan dilakukan pembobotan peringkat komposit untuk masing-masing komponen yang telah memperoleh nilai berdasarkan peringkatnya. Nilai inilah yang akan dijadikan tolak ukur untuk menentukan nilai aktual yang dijadikan patokan dalam penentuan nilai atau peringkat tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Berikut merupakan besarnya nilai yang diberikan

1. PK 1 bernilai 5 (lima)
2. PK 2 bernilai 4 (empat)
3. PK 3 bernilai 3 (tiga)
4. PK 4 bernilai 2 (dua)
5. PK 5 bernilai 1 (satu)

Nilai ini yang akan dijadikan tolak ukur dalam satuan persentase untuk menentukan peringkat komposit dari seluruh komponen yang dipergunakan dalam penilaian kesehatan bank dengan metode RGEC. Selanjutnya nilai tersebut akan disesuaikan dengan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Peraturan OJK No.8/POJK.03/2014.

Tabel 1. Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat	Komposit Bobot (%)	Keterangan
PK 1	86 - 100	Sangat Sehat
PK 2	71 - 85	Sehat
PK 3	61 – 70	Cukup Sehat
PK 4	41 – 60	Kurang Sehat
PK 5	< 40	Tidak Sehat

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Quick Ratio (QR)

Pada tahun 2019 Bank BRI memperoleh *quick ratio* sebesar 22,60%. Artinya, setiap Rp 1 *cash asset* yang terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada Bank Lainnya dapat dijamin oleh total deposit berupa jumlah simpanan dan jumlah simpanan dari bank lain sebesar Rp 0,2260.

Kemudian, pada tahun 2020 Bank BRI memperoleh *quick ratio* sebesar 14,37%. Artinya, setiap Rp 1 *cash asset* yang terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada Bank Lainnya dapat dijamin oleh total deposit berupa jumlah simpanan dan jumlah simpanan dari bank lain sebesar Rp 0,1437.

Pada tahun 2021 Bank BRI memperoleh *quick ratio* sebesar 13,05%. Artinya, setiap Rp 1 *cash asset* yang terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada Bank Lainnya dapat dijamin oleh total deposit berupa jumlah simpanan dan jumlah simpanan dari bank lain sebesar Rp 0,1305.

Selanjutnya, pada tahun 2022 Bank BRI memperoleh *quick ratio* sebesar 20,29%.

REMITTANCE
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERBANKAN
VOLUME 06 NOMOR 01 JUNI 2025
ISSN 2774-2407 (p-issn) | 2774-2288 (e-issn)

Artinya, setiap Rp 1 *cash asset* yang terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada Bank Lainnya dapat dijamin oleh total deposit berupa jumlah simpanan dan jumlah simpanan dari bank lain sebesar Rp 0,2029.

Pada tahun 2023, Bank BRI memperoleh *quick ratio* sebesar 16,00%. Artinya, setiap Rp 1 *cash asset* yang terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada Bank Lainnya dapat dijamin oleh total deposit berupa jumlah simpanan dan jumlah simpanan dari bank lain sebesar Rp 0,1600.

Tabel 2. *Quick Ratio* Bank BRI

Tahun	Total Cash Asset	Total Deposit	QR(%)
2019	223.345.243	987.827.089	22,60%.
2020	155.223.784	1.079.681.511	14,37%
2021	148.957.497	1.141.071.473	13,05%
2022	265.966.477	1.310.369.888	20,29%
2023	218.428.143	1.364.819.213	16,00%
Rata-Rata			**17,62%**
Standar Bank Indonesia			**15 – 17%**

Kinerja keuangan Bank BRI jika dilihat dari rasio likuiditas semakin baik. Hal ini dikarenakan bahwa nilai rata-rata *Quick Ratio* Bank BRI dari tahun 2019-2023 sebesar 17,62%. Nilai ini sesuai dengan yang sudah ditetapkan menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/1/23/DPNP tahun 2004 yaitu 15% - 17%.

Return on Equity (ROE)

Pada tahun 2019 Bank BRI memperoleh ROE sebesar 16,70%. Artinya, setiap Rp 1 laba bersih dapat dijamin oleh ekuitas sebesar Rp 0,1670. Kemudian, pada tahun 2020 Bank BRI memperoleh ROE sebesar 9,44%. Artinya, setiap Rp 1 laba bersih dapat dijamin oleh ekuitas sebesar Rp 0,094. Pada tahun 2021 Bank BRI memperoleh ROE sebesar 11,24%. Artinya, setiap Rp 1 laba bersih dapat dijamin oleh ekuitas sebesar Rp 0,1124. Selanjutnya, pada tahun 2022 Bank BRI memperoleh ROE sebesar 16,28%. Artinya, setiap Rp 1 laba bersih dapat dijamin oleh ekuitas sebesar Rp 0,1628. Kemudian, pada tahun 2023 Bank BRI memperoleh ROE sebesar 17,79%. Artinya, setiap Rp 1 laba bersih dapat dijamin oleh ekuitas sebesar Rp 0,1779.

Tabel 3. *Return on Equity* Bank BRI

Tahun	Total Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE(%)
2019	34.028.685	203.665.462	16,70%
2020	18.353.303	194.359.102	9,44%
2021	32.215.461	286.417.629	11,24%
2022	47.827.920	293.621.954	16,28%
2023	53.153.258	298.737.159	17,79%
Rata-Rata			**14,29%**
Standar Bank Indonesia			**12,5 – 20%**

Kinerja keuangan Bank BRI jika dilihat dari rasio profitabilitas semakin baik. Hal ini dikarenakan bahwa nilai rata-rata ROE Bank BRI dari tahun 2019-2023 sebesar 14,29%. Nilai ini sesuai dengan yang sudah ditetapkan menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011 yaitu sebesar 12,5% - 20%.

Debt to Asset Ratio (DAR)

Pada tahun 2019 Bank BRI memperoleh DAR sebesar 84,83%. Artinya, setiap Rp 1 dana bank dibiayai oleh liabilitas bank sebesar Rp 0,8483. Kemudian, pada tahun 2020 Bank BRI memperoleh DAR sebesar 86,32%. Artinya, setiap Rp 1 dana bank dibiayai oleh liabilitas bank sebesar Rp 0,8632. Pada tahun 2021 Bank BRI memperoleh DAR sebesar 81,78%. Artinya, setiap Rp 1 dana bank dibiayai oleh liabilitas bank sebesar Rp 0,8178. Selanjutnya, pada tahun 2022 Bank BRI memperoleh DAR sebesar 83,23%. Artinya, setiap Rp 1 dana bank dibiayai oleh liabilitas bank sebesar Rp 0,8323. Pada tahun 2023 Bank BRI memperoleh DAR sebesar 83,72%. Artinya, setiap Rp 1 dana bank dibiayai oleh liabilitas bank sebesar Rp 0,8372.

Tabel 4. *Debt to Asset Ratio* Bank BRI

Tahun	Total Liabilitas	Total Asset	DAR(%)
2019	1.139.412.398	1.343.077.860	84,83
2020	1.227.425,905	1.421.785.007	86,32
2021	1.286.343.406	1.572.761.035	81,78
2022	1.457.372.719	1.750.994.673	83,23
2023	1.536.511.572	1.835.248.731	83,72

Tahun	Total Liabilitas	Total Asset	DAR(%)
Rata-Rata			**83,97%**
Standar Bank Indonesia			**40%**

Kinerja keuangan Bank BRI jika dilihat dari rasio solvabilitas kurang baik. Hal ini dikarenakan bahwa nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* Bank BRI dari tahun 2019-2023 sebesar 83,97%. Nilai ini tidak sesuai dengan yang sudah ditetapkan menurut Peraturan Bank Indonesia No.17/11/2015 yaitu sebesar 40%.

Total Asset Turnover (TAT)

Pada tahun 2019 Bank BRI melakukan perputaran aktiva sebesar 0,086x. Artinya, setiap Rp 1 asset dapat menghasilkan sebesar Rp 0,086 pendapatan. Kemudian, pada tahun 2020 Bank BRI melakukan perputaran aktiva sebesar 0,077x. Artinya, setiap Rp 1 asset dapat menghasilkan sebesar Rp 0,077 pendapatan. Pada tahun 2021, Bank BRI melakukan perputaran aktiva sebesar 0,076x. Artinya, setiap Rp 1 asset dapat menghasilkan sebesar Rp 0,076 pendapatan. Pada tahun 2022, Bank BRI melakukan perputaran aktiva sebesar 0,070x. Artinya, setiap Rp 1 asset dapat menghasilkan sebesar Rp 0,070 pendapatan. Selanjutnya, Pada tahun 2023, Bank BRI melakukan perputaran aktiva sebesar 0,080x. Artinya, setiap Rp 1 asset dapat menghasilkan sebesar Rp 0,080 pendapatan.

Tabel 5. *Total Asset Turnover* Bank BRI

Tahun	Total Pendapatan	Total Asset	TAT(X)
2019	115.638.719	1.343.077.860	0,086
2020	109.958.749	1.421.785.007	0,077
2021	119.827.583	1.572.761.035	0,076
2022	123.834.560	1.750.994.673	0,070
2023	146.917.842	1.835.248.731	0,080
Rata-Rata			**0,077x**
Standar Industri			**2x**

Kinerja keuangan Bank BRI jika dilihat dari rasio aktivitas kurang baik. Hal ini dikarenakan bahwa nilai rata-rata *Total Asset Turnover* Bank BRI dari tahun 2019-2023 sebesar 0,077x yang tidak sesuai dengan standar industri sebesar 2x.

Non Performing Loan (NPL)

Tabel 6. *Non Performing* Loan Bank BRI

Tahun	Total Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL(%)
2019	22.497.705	859.459.105	2,61
2020	25.860.442	880.483.507	2,93
2021	29.089.725	943.518.504	3,08
2022	29.011.509	1.029.600.171	2,81
2023	35.773.138	1.145.880.510	3,12

Berdasarkan tabel 6 diatas, pada tahun 2019 Bank BRI memperoleh rasio NPL sebesar 2,61%. Kemudian pada tahun 2020, rasio NPL Bank BRI meningkat menjadi 2,93% lebih besar dari tahun 2019. Pada tahun 2021, rasio NPL Bank BRI meningkat lagi menjadi 3,08%. Namun, pada tahun 2022 rasio NPL Bank BRI menurun menjadi 2,81% lebih kecil dari tahun 2021. Kemudian, pada tahun 2023 rasio NPL Bank BRI meningkat menjadi 3,12% lebih besar dari tahun 2022.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Tabel 7. *Loan to Deposit Ratio* Bank BRI

Tahun	Total Kredit	Total Dana Pihak Ketiga	LDR(%)
2019	859.459.105	969.750.006	88,63
2020	880.685.363	1.052.663.870	83,66
2021	943.702.693	1.127.848.716	83,67
2022	1.029.802.549	1.300.775.618	79,16
2023	1.146.082.506	1.352.683.000	84,72

Berdasarkan tabel 7 diatas, pada tahun 2019 Bank BRI memperoleh LDR sebesar 88,63%. Kemudian, pada tahun 2020 LDR Bank BRI menurun menjadi 83,66%. Pada tahun 2021, LDR Bank BRI meningkat menjadi sebesar 83,67%. Kemudian, pada tahun 2022, LDR Bank BRI mengalami penurunan menjadi 79,16%. Pada tahun 2023, LDR Bank BRI mengalami peningkatan menjadi sebesar 84,72%

REMITTANCE
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERBANKAN
VOLUME 06 NOMOR 01 JUNI 2025
ISSN 2774-2407 (p-issn) | 2774-2288 (e-issn)

Good Corporate Governance (GCG)

Tabel 8. *GCG* Bank BRI

Tahun	Peringkat	Keterangan
2019	2	Baik
2020	2	Baik
2021	2	Baik
2022	2	Baik
2023	2	Baik

Pada tabel 8 diatas, dapat diketahui berdasarkan *self assessment* GCG yang dilakukan oleh pihak Bank BRI menunjukkan bahwa tata kelola perusahan Bank BRI masih bertahan di peringkat-2 dengan keterangan baik, hal ini ditandai dengan Bank BRI pada tahun 2019-2023 menduduki peringkat baik dengan nilai komposit 2. Artinya Bank BRI konsisten menjaga tata kelola perusahaan (*GCG*) mereka menjadi baik selama 5 tahun berturut-turut.

Return On Assets (ROA)

Tabel 9. *Return On Assets* Bank BRI

Tahun	Total Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	ROA (%)
2019	34.028.685	1.343.077.860	2,53
2020	18.353.303	1.421.785.007	1,29
2021	32.215.461	1.572.761.035	2,04
2022	47.827.920	1.750.994.673	2,73
2023	53.153.258	1.835.248.731	2,89

Berdasarkan pada tabel 9 diatas, pada tahun 2019 sampai dengan 2023 ROA Bank BRI terus berfluktuasi. Pada Tahun 2019 Bank BRI memperoleh ROA sebesar 2,53%. Pada tahun selanjutnya dapat diketahui bahwa ROA pada Bank BRI menurun yaitu sebesar 1,29% di tahun 2020. Kemudian ROA Bank BRI terus meningkat 3 tahun berturut-turut dari tahun 2021-2023. Pada tahun 2021, Bank BRI memperoleh ROA sebesar 2,04%. Selanjutnya, pada tahun 2022 Bank BRI memperoleh ROA sebesar 2,73% . Kemudian, pada tahun 2023, Bank BRI memperoleh ROA sebesar 2,89%.

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Tabel 10. BOPO Bank BRI

Tahun	Total Beban Operasional	Total Pendapatan Operasional	BOPO (%)
2019	100.902.455	143.937.790	70,10
2020	113.357.551	139.565.388	81,22
2021	114.022.992	153.458.149	74,30
2022	106.251.084	165.503.827	64,19
2023	122.046.425	189.648.864	64,35

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2019 Bank BRI memperoleh BOPO sebesar 70,10%. Namun pada tahun 2020, Bank BRI memperoleh BOPO lebih besar dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 81,22%. Pada 2021, BOPO Bank BRI kembali menurun yaitu menjadi sebesar 74,30%. Pada tahun 2022, BOPO Bank BRI menurun menjadi sebesar 64,19%. Pada tahun 2023, BOPO Bank BRI menurun kembali menjadi sebesar 64,35%.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Tabel 11. CAR Bank BRI

Tahun	Total Ekuitas	Total ATMR	CAR (%)
2019	195.986.650	869.020.388	22,55
2020	183.337.537	889.596.695	20,60
2021	241.660.763	955.756.191	25,28
2022	245.292.175	1.052.719.198	23,30
2023	250.568.767	993.151.284	25,22

Berdasarkan tabel 11 diatas, pada tahun 2019 Bank BRI memperoleh CAR sebesar 22,55%. Namun pada tahun 2020, Bank BRI memperoleh CAR lebih kecil dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 20,60%. Pada tahun 2021, CAR Bank BRI kembali meningkat yaitu menjadi sebesar 25,28%. Kemudian, pada tahun 2022 CAR menurun menjadi sebesar 23,30%. Pada tahun 2023 CAR Bank BRI kembali meningkat yaitu menjadi sebesar 25,22%.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI dengan Metode RGEC

Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI dengan Metode RGEC dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI dengan Metode RGEC

Tahun	Komponen	Rasio	Peringkat					Kriteria	PK
			1	2	3	4	5		
2019	Risk Profile	NPL		^				Sehat	**Sangat Sehat**
		LDR			^			Cukup Sehat	
	Good Corporate Governance (GCG)	*Self Assesment*		^				Sehat	
	Earnings (Rentabilitas)	ROA	^					Sangat Sehat	
		BOPO	^					Sangat Sehat	
	Capital (Permodalan)	CAR	^					Sangat Sehat	
Nilai Komposit		**30**	**15**	**8**	**3**			**26/30 * 100% = 86,66%**	
2020	Risk Profile	NPL		^				Sehat	**Sehat**
		LDR		^				Sehat	
	Good Corporate Governance (GCG)	*Self Assesment*		^				Sehat	
	Earnings (Rentabilitas)	ROA		^				Sehat	
		BOPO		^				Sehat	
	Capital (Permodalan)	CAR	^					Sangat Sehat	
Nilai Komposit		**30**	**5**	**20**				**25/30 * 100% = 83,33%**	
2021	Risk Profile	NPL		^				Sehat	**Sangat Sehat**
		LDR		^				Sehat	
	Good Corporate Governance (GCG)	*Self Assesment*		^				Sehat	
	Earnings (Rentabilitas)	ROA	^					Sangat Sehat	
		BOPO	^					Sangat Sehat	
	Capital (Permodalan)	CAR	^					Sangat Sehat	
Nilai Komposit		**30**	**15**	**12**				**27/30 * 100% = 90,00%**	
2022	Risk Profile	NPL		^				Sehat	**Sangat Sehat**
		LDR		^				Sehat	
	Good Corporate Governance (GCG)	*Self Assesment*		^				Sehat	
	Earnings (Rentabilitas)	ROA	^					Sangat Sehat	
		BOPO	^					Sangat Sehat	
	Capital (Permodalan)	CAR	^					Sangat Sehat	

REMITTANCE
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERBANKAN
VOLUME 06 NOMOR 01 JUNI 2025
ISSN 2774-2407 (p-issn) | 2774-2288 (e-issn)

Tahun	Komponen	Rasio	Peringkat					Kriteria	PK
			1	2	3	4	5		
Nilai Komposit		**30**	**15**	**12**				**27/30 * 100% = 90,00%**	
2023	Risk Profile	NPL		^				Sehat	**Sangat Sehat**
		LDR		^				Sehat	
	Good Corporate Governance (GCG)	*Self Assesment*		^				Sehat	
	Earnings (Rentabilitas)	ROA	^					Sangat Sehat	
		BOPO	^					Sangat Sehat	
	Capital (Permodalan)	CAR	^					Sangat Sehat	
Nilai Komposit		**30**	**15**	**12**				**27/30 * 100% = 90,00%**	

Berdasarkan tabel 12 diatas, pada tahun 2019 diperoleh nilai aktual yaitu sebesar 26 (15+8+3). Nilai tersebut dibagi dengan nilai kompositnya yaitu sebesar 30 dan dikalikan 100 persen dengan hasil 86,66%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank BRI pada tahun 2019 berada pada kategori sangat sehat.

Pada tahun 2020 diperoleh nilai aktual yaitu sebesar 25 (5+20). Nilai tersebut dibagi dengan nilai kompositnya yaitu sebesar 30 dan dikalikan 100 persen dengan hasil 83,33%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank BRI pada tahun 2020 berada pada kategori sehat.

Pada tahun 2021-2023 diperoleh nilai aktual yaitu sebesar 27 (15+12). Nilai tersebut dibagi dengan nilai kompositnya yaitu sebesar 30 dan dikalikan 100 persen dengan hasil 90,00%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank BRI pada tahun 2021-2023 berada pada kategori sangat sehat

D. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka didapatkan hasil bahwa kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan rasio likuiditas semakin baik. Hal ini dikarenakan bahwa nilai rata-rata *Quick Ratio* Bank BRI dari tahun 2019-2023 sebesar 17,62%.

Kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan rasio profitabilitas semakin baik. Hal ini dikarenakan bahwa nilai rata-rata ROE Bank BRI dari tahun 2019-2023 sebesar 14,29%. Nilai ini sesuai dengan yang sudah ditetapkan menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011 yaitu sebesar 12,5% - 20%.

Kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan rasio solvabilitas kurang baik. Hal ini dikarenakan bahwa nilai rata-rata Debt to Asset Ratio Bank BRI dari tahun 2019-2023 sebesar 83,97%. Nilai ini tidak sesuai dengan yang sudah ditetapkan menurut Peraturan Bank Indonesia No.17/11/2015 yaitu sebesar 40%.

Kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan rasio aktivitas kurang baik. Hal ini dikarenakan bahwa nilai rata-rata Total Asset Turnover Bank BRI dari tahun 2019-2023 sebesar 0,077x. Nilai ini tidak sesuai dengan standar industri, yaitu 2x.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk secara keseluruhan dari Tahun 2019-2023 sebesar 87,99%. Artinya, meskipun Peringkat Komposit PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berada di peringkat ke-2

dengan predikat sehat pada Tahun 2020, secara keseluruhan Tingkat Kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memperoleh Peringkat Komposit Ke-1 dengan predikat Sangat Sehat.

Pencapaian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sangat baik. Hal ini akan berdampak pada masyarakat khususnya investor yang semakin percaya untuk menaruh uang (dana) mereka di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

Amanillah, I. M. F., Ghofur, A., & Maulidiyah, N. N. (2024). Evaluation Of The Financial Performance Of Bank Syariah Indonesia Using The Camel Method. *JPS : Jurnal Perbankan Syariah*, *5*(1), 38–54. https://doi.org/10.46367/jps.v5i1.1743

Anshori, S., Pujiharjanto, C. A., & Ambarwati, S. D. A. (2022). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Perbankan Studi Kasus Pada Bank Dengan Kategori Kelompok Bank Modal Inti (KBMI) 4 Di Indonesia. *JMBI Unsrat : Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, *9*(3), 1639–1648. https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i3.44075

Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, *2*(3), 89–96. https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1396

Aulia, A., & Khotimah, H. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC pada Bank BJB. *JPIA : Jurnal Penelitian Implementasi Akuntansi*, *1*(1), 88–94. https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JPIA/article/view/8431

Fitriano, Y., & Sofyan, R. M. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Penerapan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital) Pada PT.Bank Bengkulu. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, *14*(1), 73–91. https://doi.org/10.33369/insight.14.1.73-91

Haryono, H., Handayani, H. R., & Rosini, N. I. (2024). Implementasi Good Corporate Governance dan Etika Bisnis di PT Bank Mandiri (Persero). *AKADEMIK : Jurnal Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis*, *4*(2), 705–716. https://doi.org/10.37481/jmeb.v4i2.792

Helmi, A. Y., & Kristianto, A. H. (2024). Sistem RGEC Dalam Analisis Tingkat Kesehatan Bank Digital Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2022. *Margin Eco: Jurnal Ekonomi Dan Perkembangan Bisnis*, *8*(1), 75–98. https://doi.org/10.32764/margin.v8i1.4511

Maria, M. S., Kusmargiani, I. S., & Kusuma, S. Y. (2022). Comparison of Bank Health Levels Between BNI and BCA reviewing from Profitable Factors for The 2017-2021 Period. *IJBEM : Indonesian Journal of Business Economics and Management*, *1*(2), 27–34. https://doi.org/10.57152/ijbem.v1i2.386

Nurulrahmatiah, N., Munandar, A., Nurhayati, & Pratiwi, A. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank BUMN Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). *Jurnal Cahaya Mandalika*, *4*(1), 213–224. https://doi.org/10.36312/jcm.v4i1.1204

Putra, T. M. H., & Elfahmi, R. (2025). Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Aneka Tambang Periode 2013-2023. *Jimawa : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *5*(1), 20–29. https://doi.org/10.32493/jmw.v5i1.47711

Ramadhan, I., & Wijaya, E. (2023). Analisis

Kinerja Keuangan Perbankan Studi Kasus pada Bank Pembangunan Daerah Sebelum dan pada Saat Pandemi COVID-19. *JEMP : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, *9*(1), 49–66. https://doi.org/10.35384/jemp.v9i1.381

Rissi, D. M., & Herman, L. A. (2020). Hubungan Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dengan Risiko Financial Perbankan. *Akuntansi Dan Manajemen*, *15*(2), 17–26. https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.12

Sunaryo, D., Kurnia, D., Adiyanto, Y., & Quraysin, I. (2021). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Bank Umum Di Asia Tenggara Periode 2012-2018. *JIKA : Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan*, *11*(1), 62–79. https://doi.org/10.34010/jika.v11i1.3731

Syaframis, N. F., & Muniarty, P. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Penyaluran Kredit Pada Bank Danamon, Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *10*(2), 315–322. https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i2.1321